

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perekonomian di Indonesia dilandaskan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Selama ini perekonomian yang melibatkan rakyat kecil adalah koperasi. Semenjak Negara Indonesia merdeka, Muhammad Hatta telah merancang sistem ekonomi bagi bangsa Indonesia. Sistem ekonomi ini telah tertuang dalam Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 tentang kesejahteraan sosial ayat (1) yang berbunyi: **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**

Seperti yang tertuang dalam Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 tentang kesejahteraan sosial ayat (1) koperasi dilandaskan pada rasa kekeluargaan dan juga semangat gotongroyong yang merupakan budaya dasar bangsa dan masyarakat Indonesia. Koperasi sebagai wadah untuk meningkatkan perekonomian rakyat yang memiliki potensi untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, sebagai output dari sila kelima dalam Pancasila yaitu **“Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”** yang berarti ideologi koperasi ini perlu disebarluaskan kepada seluruh masyarakat Indonesia, sehingga dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia. Maka dari itu, perbedaan Koperasi dengan badan usaha yang lain seperti PT, CV dan lainnya adalah bahwa koperasi dibangun dan didirikan atas perkumpulan orang yang memiliki tujuan dan cita-cita yang sama. Hal ini

dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab I (Ketentuan Umum) pasal 1 Angka 1 menyebutkan arti koperasi sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan pada apa yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia di atas dapat dijelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang dibangun atau didirikan dengan sekumpulan orang dan merupakan organisasi masyarakat yang dibentuk dengan kerjasama berdasarkan prinsip koperasi dan atas asas kekeluargaan. Oleh sebab itu koperasi dapat diterima luas oleh semua lapisan masyarakat Indonesia termasuk koperasi peternak sapi perah.

Salah satu koperasi besar yang ikut serta dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Indonesia adalah Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara, yang selanjutnya disingkat menjadi KPSBU Lembang. KPSBU Lembang merupakan koperasi peternak sapi perah dan merupakan koperasi produsen susu sapi terbesar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam meningkatkan usaha ternak sapi perah yang bertempat di Jl. Kayu Ambon No.38 Lembang Kab. Bandung Barat Provinsi Jawa Barat dan berbadan hukum Nomor 4891/BH/DK-10/20.

KPSBU Lembang beranggotakan 7.606 orang berdasarkan Laporan Tahunan ke-48 (2019). Koperasi ini bergerak dalam bidang peternakan.

Adapun unit-unit usaha yang ada di KPSBU Lembang diantaranya:

1. Produksi Susu, Pemasaran, dan Kualitas Susu
2. Pakan Konsentrat
3. Pengolahan Susu
4. Waserda
5. Peternakan Sapi
6. Perkreditan

Salah satu syarat menjadi anggota di koperasi ini adalah anggota yang memiliki minimal 1 ekor sapi perah. Tujuan utama didirikannya koperasi ini adalah menghasilkan *Core Commodity* yang unggul, yakni susu segar yang dihasilkan peternak sebagai produk bermutu tinggi di pasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan karyawan pada tanggal 3 Maret 2021 ada beberapa masalah yang terjadi diantaranya :

1. Lahan masih kurang untuk hijauan (pakan ternak).
2. Kualitas susu pada tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan turunnya populasi sapi laktasi.
3. Dari 7.606 jumlah anggota yang tercatat dalam daftar buku anggota pada tahun 2019, yang aktif menyeter susu hanya sekitar 4.500 orang.

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada hasil pendistribusian susu yang dipasarkan ke Industri Pengolahan Susu (IPS) yaitu PT. Frissian Flag Indonesia dan PT. Diamond Cold Storage serta koperasi lain yang

memiliki kendala dalam pemasaran susunya dengan melihat dari aspek produksi susu perah.

Adapun perkembangan produksi susu perah KPSBU selama 2016-2019, dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Produksi Susu Perah KPSBU Lembang Periode 2016-2019

Tahun	Jumlah susu perah (liter)	Presentase (%)	Keterangan
2016	55.165.982,00	25,61%	Naik
2017	54.459.663,50	9,52%	Turun
2018	64.801.408,00	18,99%	Naik
2019	64.804.374,00	0,01%	Naik

Sumber : Laporan Tahunan KPSBU Lembang Tahun Buku 2016 – 2019

Dapat dilihat dalam tabel 1.1 selama 4 tahun terakhir ini, jumlah produksi susu perah rata-rata mengalami kenaikan walaupun pada tahun 2017 sempat mengalami penurunan namun pada tahun berikutnya mengalami kenaikan kembali.

KPSBU Lembang memasarkan susunya sebagian besar ke IPS (PT. Frissian Flag Indonesia dan PT. Diamond Cold Storage) dan sebagian kecil diolah KPSBU Lembang menjadi produk jadi berupa susu pasteurisasi, yoghurt. IPS (Industri Pengolahan Susu) pada koperasi KPSBU Lembang ini adalah PT. Frissian Flag Indonesia dan PT. Diamond Cold Storage. Pendistribusian susu dilakukan setiap hari dalam tiga kali pengiriman sehari, yaitu pagi, siang dan sore dengan kapasitas susu yang berbeda, pada PT. Frissian Flag Indonesia, KPSBU Lembang dapat

mendistribusikan susu ± 16.000 liter perhari, sedangkan PT. Diamond Cold Storage sebanyak ± 124.000 liter perhari. Optimalisasi dilakukan untuk mengetahui seberapa optimalnya pendistribusian susu dengan terdapat hambatan kurangnya lahan penghijauan untuk pakan ternak sehingga akan mempengaruhi produksi susu serta keuntungan yang diperoleh. KPSBU dapat melakukan analisis optimalisasi agar dapat mengetahui nilai terbaik dari setiap susu yang didistribusikan. Analisis optimalisasi merupakan salah satu metode dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai terbaik yang tersedia dari beberapa fungsi dan dengan hasil penyaluran distribusi yang dilakukan dapatkah koperasi memiliki keuntungan yang maksimal.

Sistem distribusi adalah serangkaian kegiatan yang sangat menentukan bagi suatu perusahaan atau koperasi dimana hasil produksi (produk) dikirimkan kepada konsumen atau IPS untuk dipasarkan dengan tujuan untuk memudahkan pemasaran produk. Sistem distribusi merupakan salah satu pendukung utama setelah proses produksi. Dengan tidak adanya kontrol terhadap pendistribusian maka dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan atau koperasi. Distribusi akan melibatkan pergerakan dan penyimpanan produk dari pabrik atau susu dari anggota ke konsumen atau IPS (Industri Pengolahan Susu) dengan penambahan nilai produk.

Menurut Soekartawi (2010), optimasi adalah suatu usaha pencapaian terbaik. Optimasi linier berkaitan dengan penentuan nilai-nilai ekstrim dari sebuah fungsi linier maksimasi dan persoalan minimasi.

KPSBU Lembang, sebagai Perusahaan yang bergerak dibidang pemasaran susu sapi di kawasan Bandung Utara. Dimana susu sapi diperoleh dari para

peternaknya, yang diambil di tempat penampungan (TPS) di kawasan Lembang. Susu sapi yang telah ada di Tempat Penampungan Sementara (TPS) selanjutnya dibawa ke Laboratorium untuk diperiksa Standar Quality yang telah ditentukan oleh Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara, sehingga siap untuk dipasarkan ke Distributor, yaitu Industri Pengolahan Susu (IPS), dipasarkan ke konsumen dan dijadikan produk jadi berupa susu pasteurisasi dan yoghurt. Dipasarkan ke konsumen merupakan aspek pemasaran yang dilakukan dengan adanya permintaan bahwa susu yang sudah di uji dilaboratorium sebelumnya dijual ke konsumen luar atau pada masyarakat. Di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang anggota peternaknya berperan sebagai pemasok barang atau produk utama (main product) yaitu Susu Sapi.

Adapun distribusi susu perah KPSBU Lembang selama 2016-2019, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Distribusi Susu Perah KPSBU Lembang Periode 2016-2019

Tahun	Industri Pengolahan Susu (liter)	Dipasarkan ke Konsumen (liter)	Produk Jadi (liter)
2016	51.004.822,00	3.927.451,00	181.818,00
2017	49.880.764,00	4.348.875,00	158.492,00
2018	60.334.909,00	4.114.409,00	183.640,00
2019	60.785.821,50	3.833.612,00	182.060,00

Sumber : Laporan Tahunan KPSBU Lembang Tahun Buku 2016 – 2019

Dapat dilihat dalam tabel 1.2 selama 4 tahun terakhir ini, pendistribusian susu perah ke pasar IPS mengalami kenaikan setiap tahunnya, lalu pada pasar konsumen pendistribusian susu perah mengalami fluktuasi dan untuk produk jadi tersendiri rata-rata mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

Koperasi KPSBU Lembang memiliki hasil susu perah yang diolah dan didistribusikan di beberapa saluran. Akan kah koperasi dapat memiliki keuntungan yang maksimal dengan hasil pendistribusiannya. Mereka belum menerapkan atau menggunakan model matematis agar hasilnya dapat optimal, oleh karena itu akan sangat bermanfaat apabila dapat membuat kombinasi penyaluran susu.

Pendapatan koperasi timbul dengan adanya transaksi atas penjualan barang atau jasa kepada anggota. Dalam koperasi anggota menyerahkan fungsi ekonomi tertentu kepada koperasi. Melalui cara ini anggota dapat mengharapkan manfaat lebih dibandingkan dengan dijalankan sendiri. Manfaat itulah yang diharapkan menjadi sumber dalam meningkatkan kesejahteraan anggota sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota.

Adapun pendapatan KPSBU Lembang selama 2016-2019, dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 1.3 Pendapatan KPSBU Lembang Periode 2016-2019

Tahun	Pendapatan (Rp)	Presentase (%)	Keterangan
2016	44.816.935.287,47	-	-
2017	49.715.070.582,30	10,93%	Naik
2018	50.495.449.582,54	1,01%	Naik

2019	52.823.477.173,06	1,05%	Naik
------	-------------------	-------	------

Sumber : Laporan Tahunan KPSBU Lembang Tahun Buku 2016 – 2019

Dapat dilihat dalam tabel 1.3 selama 4 tahun terakhir ini, pendapatan koperasi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dapat diketahui bahwa pendapatan koperasi ini (KPBSU Lembang) baik.

Koperasi mendistribusikan susu ke pasar IPS (Industri Pengolahan Susu) maka secara tidak langsung koperasi akan memberikan manfaat bagi para anggotanya. Maka dari itu alat analisis yang digunakan untuk mengkaji permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Program Linear atau *Linear programming* dengan menggunakan metode simpleks, analisis biaya, serta analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio) dan bagaimana manfaat bagi anggota.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *linear programming*. *Linear programming* merupakan teknik optimasi yang digunakan secara luas untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata karena mudah dan efisien (Marbini *et al.*, 2013). Haming dkk. (2017: 194) menuliskan bahwa *goal programming* merupakan cabang dari optimasi *multiobjective*, yang juga merupakan cabang dari *Multi-Criteria Decision Analysis (MCDA)*. Penelitian yang menggunakan metode ini antara lain Anis (2007), S.R. Sigh (2013), dan Little (2001). Berdasarkan uraian fenomena permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan dengan membuat pernyataan penelitian yang belum diketahui mengenai “**Analisis Optimalisasi**

Distribusi Susu Dalam Upaya Memaksimalkan Keuntungan Serta Manfaat Bagi Anggota”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas. Maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pendistribusian susu setoran anggota di KPSBU Lembang saat ini.
2. Berapa penyaluran susu yang optimal untuk masing-masing saluran distribusi dan memaksimalkan keuntungan.
3. Bagaimana manfaat yang didapatkan anggota dengan pendistribusian susu ke pasar IPS (Industri Pengolahan Susu) dan yang diolah oleh KPSBU Lembang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pengalokasian kombinasi penyaluran distribusi susu yang optimal dari Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara sehingga dapat memaksimalkan keuntungan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendistribusian susu setoran anggota di KPSBU Lembang saat ini.

2. Untuk mengetahui berapa penyaluran susu yang optimal untuk masing-masing saluran distribusi dan memaksimalkan keuntungan.
3. Untuk mengetahui bagaimana manfaat yang didapatkan anggota dengan pendistribusian susu ke pasar IPS (Industri Pengolahan Susu) dan yang diolah oleh KPSBU Lembang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis yang dimaksud dapat ditinjau dari yang berhubungan dengan aspek keilmuan sedangkan praktis dapat ditinjau dari aspek guna laksana.

1.4.1 Kegunaan Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperoleh manfaat ilmu pengetahuan mengenai manajemen bisnis dan koperasi terutama mengenai topik permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat menambah wawasan serta mampu diimplementasikan di masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis (Guna Laksana)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan untuk KPSBU Lembang (Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara) sebagai informasi bagi koperasi serta koperasi lainnya dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan analisis optimalisasi distribusi susu dalam upaya memaksimalkan keuntungan serta manfaat bagi anggota.